BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[1]

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan penjabaran dari bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 padabab II pasal 3 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran sebagai modal awal siswa Sekolah Dasar (SD) terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang mendalami dasar keyakinan seorang siswa sebagai lanjutan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang Rukun Iman, mulai dari iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari

---

[1]Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h.75

[2]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Akhir sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta prestasi belajar dan penghayatan terhadap Iman kepada Malaikat-malaikat Allah dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan beriman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan metode-metode yang sesuai untuk tercapainya proses belajar mengajar.

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Maksudnya yaitu meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dan nur, tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengerjakan setiap yang Allah titahkan kepada mereka.

Dalam Alqur’an Allah menjelaskan tentang kewajiban beriman kepada malaikat yaitu dalam surah Al- Baqarah: 285

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Kandungan ayat di atas mengemukakan bahwasanya Rasul telah beriman kepada Alqur’an yang diturunkan kepadanya dan Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya,

kitabkitabNya dan rasul-rasul-Nya, mereka mengatakan bahwa tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya.

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa *performance* siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Sebab menurut Guthrie dan Reed dalam Sukardi "siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran".[3] Performance siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri sebagai salah satu indikasi penting mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal ini terkait pula dengan prestasi belajar siswa, karena tinggi rendahnya prestasi siswa juga hasil prestasi belajar siswa dari upaya kegiatan belajarnya.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan keahliannya, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam akan mengembangkan keahliannya di bidang agama Islam. Dengan demikian, guru mempunyai tugas yang semakin komplek dalam tugasnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok.

Dalam konteks nilai paedagogis guru juga bertugas membantu, membimbing dan memimpin siswanya dalam prestasi belajar ini. Mohammad Rivai dalam Suryo Subroto mengatakan bahwa "di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu". [4]

---

[3]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta, Bumi Aksara, 1999), h. 176-182
[4]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), h. 4

Seorang pendidik agama dituntut untuk mampu dan cakap menyampaikan materi yg diajarkan kepada siswa, drngan penguasaan materi yang mendalam serta dapat mengembangkannya, menggunakan metode pembelajaran yang ikut membantu prestasi belajar materi pelajaran, sehingga apa yang di sampaikan guru dapat diserap siswa dan di harapkan hasil belajar dapat meningkat.

Selama penulis mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, penulis sering menghadapi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, ada juga siswa yang sering bosan mendengarkan pelajaran, juga yang kurang semangat dan kurang berminat mengikuti pelajaran dan akhirnya nilai prestasi belajar siswa kurang dari yang diharapkan.

Maka dari itu penulis mencoba mencari solusi atas kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Dan kembali penulis coba merenungkan metode atau strategi pembelajaran apa yang mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam materi pembelajaran iman kepada malikat-malaikat Allah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya akan diperbaiki.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam praktek mengajar sehari-hari, kemampuan siswa kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, menemukan bahwa prestasi belajar siswa tentang iman kepada malaikat masih kurang baik dari segi prestasi belajar maupun minat belajarnya. Banyak siswa yang belum dapat menghafalkan nama dan tugasnya secara benar dan masih belum sempurna dan lain sebagainya.

Kenyataan ini diduga karena strategi atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih monoton dan lebih banyak berupa ceramah dan tugas-tugas saja. Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat Menggunakan Strategi *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Melihat dari pengalaman diatas penulis mencoba mencari strategi yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis mencoba meningkatkan minat dan prestasi belajar serta perhatian siswa dengan cara memperkenalkan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* dan diharapkan strategi ini dapat mengaktifkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan "jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.[5]

Secara umum, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT*) adalah sebagai berikut:

---

[5]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 82.

a. Fase Pertama, Penomoran

Pada fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase Kedua, Pengajuan Pertanyaan

Pada fase ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, "berapakah jumlah malaikat yang wajib kita percayai?, malaikat diciptakan dari?, malaikat Malik bertugas sebagai? atau berbentuk arahan, misalnya, "pastikan setiap siswa dapat menuliskan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya", "setiap siswa dapat menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat".

c. Fase Ketiga, Berfikir Bersama

Pada fase ini, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase Keempat, Menjawab

Pada fase ini, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.[6]

Berdasarkan pengalaman mengajar, penulis merasa bahwa proses pembelajaran tersebut siswa dapat diajak bekerjasama dengan siswa lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara yang dihadapi oleh guru siswa lebih banyak diam dan jarang sekali dilibatkan dengan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Partisipasi siswa dalam proses

[6]Trianto, *op.cit*., h. 82-83.

pembelajaran masih kurang. Dari 39 siswa hanya 15 orang saja yang bisa dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat hasil belajar juga rendah.

2. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah ”pengetahuan atau kecakapan yang telah dicapai siswa dengan mata pelajaran sekolah yang biasanya dinyatakan sesudah melalui ujian dengan angka-angka”.[7].

b. Strategi *Numbered Heads Together*

Strategi *Numbered Heads Together* (kepala bernomor) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yakni menggunakan sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

c. Siswa/peserta didik

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[8] Siswa yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

---

[7]Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), h. 9

[8]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta), h. 111

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar pendidikan agama Islam dalam materi tentang "Iman kepada Malaikat-malaikat Allah" sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran PAI dalam materi tentang "Iman kepada Malaikat-malaikat Allah" di kelas IV masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar siswa tentang iman kepada malaikat dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Secara spesifik rumusan masalah dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Numbered Heads Together* pada materi pembelajaran tentang iman kepada malaikat pada siswa kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin?
2. Apakah dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar serta aktivitas siswa pada materi tentang iman kepada malaikat siswa kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah metode pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor vyang lain.
6. Kesimpulan.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar iman kepada malaikat Allah dan memahami tugasnya masing dengan baik dan benar.

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, karena:

1. Iman kepada Malaikat merupakan rukun Iman yang ke 2 (dua) yang wajib kita yakini keberadaanya dan wajib kita ketahui tugasnya masing-masing.
2. Dengan memahami dan mengetahui tugas-tugas malaikat, maka kita akan mengetahui serta memahami apa yang dilakukan oleh malaikat selama ia bertugas.
3. Berdasarkan penjajakan awal yang ditemukan penulis di SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin menunjukkan prestasi belajar tentang iman kepada malaikat masih sangat minim sekali dan perlu adanya pembinaan dari pihak sekolah.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini diremcanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observating)* dan refleksi *(reflecting).*

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Dengan diterapkannya strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan memahami nama-nama malaikat Allah tugas-tugas masing-masing.
2. Dengan menerapkan strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajar Iman kepada Malaikat.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat melalui strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

H. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin terhadap materi iman kepada

malaikat dan membuat siswa yakin akan adanya 10 malaikat Allah yang wajib kita imani/percaya.

2. Guru

Sebagai masukan dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan dalam materi Iman Kepada Malaikat terkhusus pada arti, nama dan tugas-tugas malaikat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap malaikat-malaikat Allah.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Teluk Dalam 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan sekolah serta berbagai pihak yang terkait memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya mengenai skripsi ini, maka penulis susun menjadi lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)*, strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*, langkah-langkah strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*, dan ringkasan materi pembelajaran tentang iman kepada hari malaikat di kelas IV Sekolah Dasar.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, setting penelitian, jenis instrumen dan cara penggunaannya, analisis data, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi beberapa hal antar lain gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

285. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلا الْهَدْيَ وَلا الْقَلائِدَ وَلا آمِّينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

[389] Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.